

KONSEP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MENURUT PERSPEKTIF IBNU QOYYIM AL-JAUZIYYAH

M. Taufik & Alfi Rahmi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
taufik0298@gmail.com

Abstract

The research problem refers to the concept presented by Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah regarding Early Childhood Development in the book Only For You My Son, a translation of the book Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud with the aim of knowing how early childhood development according to Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah from physical aspects includes the condition of body structure, gross motor skills and fine motor skills. This type of research is library research, collecting data from primary and secondary data sources, data analysis techniques using deductive methods. Based on the researcher's analysis, the results are: 1) The concept of early childhood development according to Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah is a process of increasing maturity and psychological function that needs to be considered from various aspects. 2) Characteristics of early childhood development. On the physical aspect which includes body structure, namely the hardening of the baby's bones starting in the early years, the muscles develop slowly during infancy. Gross motor skills aged 0-3 months can hold their head and body upright. Age 3-6 months can lift his head, tilt his body. Age 6-9 months can sit alone and crawl. Fine motor skills aged 0-3 months have a finger grasping reflex when the palm is touched. Age 3-6 months can move toys from right hand to left hand. Psychological development includes religious aspects, introducing the phrase Tawhid La ilaha illallah, Muhammad Rasulullah and motivating children to be diligent in worship, which will have a good influence on their psychological development. Then the moral aspect by keeping children from moral damage such as lying, stealing, clothing that violates the rules of religious values, and the social aspect by keeping children from being lazy so that there is no social interaction, which will have a bad effect on their social development.

Keywords: *Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah, Children, Early Age, Books, Books*

Abstrak : Masalah penelitian mengacu pada konsep yang dipaparkan oleh Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah tentang Perkembangan Anak Usia Dini di dalam buku Hanya Untukmu Anakku terjemahan dari kitab Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud dengan tujuan mengetahui bagaimana perkembangan anak usia dini menurut Ibnu Qoyyim Al- Jauziyyah dari aspek fisik yang meliputi kondisi struktur tubuh, kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Jenis penelitian yaitu library research, pengumpulan data dari sumber data primer dan skunder, teknik analisis data menggunakan metode deduktif. Berdasarkan analisis peneliti, didapatkan hasil: 1) Konsep Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah yaitu sebuah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologisnya

yang perlu diperhatikan dari berbagai aspek. 2) Karakteristik perkembangan Anak Usia Dini. Pada aspek fisik yang meliputi struktur tubuh, yaitu pengerasan tulang bayi dimulai awal tahun, ototnya berkembang lambat selama masa bayi. Kemampuan motorik kasar usia 0-3 bulan bisa menegakkan kepala dan badannya. Usia 3-6 bulan bisa mengangkat kepalanya, memiringkan badannya. Usia 6-9 bulan bisa duduk sendiri dan merangkak. Kemampuan motorik halus usia 0-3 bulan memiliki refleksi mengenggam jari ketika telapak tangan disentuh. Usia 3-6 bulan bisa memindahkan mainan dari tangan kanan ke tangan kiri. Perkembangan psikis meliputi aspek agama, mengenalkan kalimat Tauhid La ilaha illallah, Muhammad Rasulullah dan memotivasi anak rajin beribadah, yang akan memberi pengaruh baik bagi perkembangan psikisnya. Kemudian aspek moral dengan menjauhkan anak dari kerusakan moral seperti berbohong, mencuri, pakaian yang menyelisihi aturan nilai-nilai agama, dan aspek sosial dengan menjauhkan anak dari sifat bermalasan-malasan sehingga tidak ada interaksi sosial, yang akan berpengaruh buruk bagi perkembangan sosialnya.

Kata Kunci: Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, Anak, Usia Dini, Buku, Kitab

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan ditujukan kepada anak mulai dari sejak lahir sampai kepada usia 6 Tahun dengan dilakukannya pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik itu dari aspek jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2016).

Islam juga memberikan porsi perhatian yang besar terhadap Perkembangan anak usia dini diantaranya perhatian Islam seperti tentang perintah bagi seorang ibu agar menyusui anaknya hingga dua tahun. Sebagaimana firman Allah Subhanahuwataala.

Tentu diantaranya hal tersebut menunjukkan akan kepedulian islam kepada anak usia dini agar mereka dapat hidup dengan baik dan tercapainya tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

Pendidikan pertama didapat oleh seorang anak yaitu berasal dari orangtua, oleh karena itu sebagai orang tua wajib atas mereka untuk memberikan pendidikan yang terbaik didalam sebuah keluarga. pendidikan yang baik dalam sebuah keluarga yaitu dengan upaya memberi dorongan yang kuat kepada anak agar mereka mendapatkan sebuah pendidikan yang lebih layak. Keluarga adalah faktor menentukan dalam mendidik anak. Orang tua memiliki peran penting dalam sebuah keluarga sangat dalam mendidik anak dengan tujuan mereka menjadi pandai, berpengalaman, berpengetahuan, dan dapat berperilaku dengan baik (Yunita, 2022).

Sementara itu para ahli juga membahas terkait anak Usia Dini seperti pendapat yang di kemukakan oleh John Amos Comenius. J.A.Comenius yang hidup pada 1592-1670 beliau sangat meyakini bahwasanya pendidikan harus dimulai dari sejak dini. Sejak anak lahir kedua pendidikan mestinya sudah mulai di berikan. Pendidikan sejak dini yang diberikan harus berlangsung secara alami dan memerhatikan berbagai aspek diantaranya dari aspek kematangan (*maturation*) dengan memberikan kesempatan pada anak menggunakan seluruh panca inderanya saat menerima pendidikan yang di maksud. Beliau sangat percaya bahwasanya pendidikan yang seperti inilah yang dimaksud dengan pendidikan dan pembelajaran yang terbaik untuk anak (Fiah, 2016).

Hal tersebut menunjukkan betapa *urgennya* mempelajari Perkembangan anak usia dini agar mereka dapat hidup secara normal tentunya atas izin Allah *subhanahumataalla*. Pasalnya proses pertumbuhan serta perkembangan anak, memberi pengaruh bagi kehidupan mereka pada masa yang mendatang. Anak usia dini merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik, perkembangan mereka terjadi bersamaan dengan *golden ages* sehingga sangat mempengaruhi bagaimana mereka di masa mendatang (Amrillah, 2017).

Berdasarkan kajian psikologis dapat kita lihat ciri-ciri dan tahapan Perkembangan anak usia ini. Antara lain perkembangan fisik motorik, yang merupakan aspek terpenting dalam perkembangan manusia, perkembangan fisik motorik semestinya distimulasi sejak usia dini karena berkaitan dengan keterampilan gerak individu, diantaranya gerakan kasar yang melibatkan otot-otot besar maupun gerakan halus yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan mata.

Perkembangan bahasa, pada anak usia dini perkembangan bahasa akan terlihat ketika anak sudah mulai berceloteh dengan makna yang belum jelas seiring pertambahan usianya dengan stimulasi yang diberikan maka kemampuan bahasa anak akan mengalami peningkatan, dikarenakan kosa kata yang dimiliki terus bertambah. Kemudian lagi perkembangan emosional, perkembangan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi beserta tindakan yang dimunculkan melalui mimik wajah dan aktivitas lainnya, dan juga perkembangan kreativitas, perkembangan kreativitas adalah suatu kemampuan individu dalam mengaktualisasikan diri dalam bentuk perilaku, motivasi, proses, dan hasil karya, yang akan meningkatkan kualitas serta kesejahteraan hidupnya (Khaironi, 2018).

Berdasarkan kajian psikologi diatas dapat dipahami bahwa Perkembangan anak usia dini sangat urgen untuk dipelajari, karna hal tersebut merupakan ilmu yang akan membantu keluarga dalam prsoses pemberian bantuan kepada anak sehingga tercapailah tugas perkembangan anak secara maksimal. Baik itu dari aspek fisik motoriknya, yaitu kekuatan struktur otot besar serta halus yang melibatkan koordinasi jari tangan beserta mata. Kemudian perkembangan bahasa yaitu seperti menambahnya kosa-kosa kata baru. perkembangan emosional yaitu kemampuan anak mengekspresikan emosionlnya seperti melalui menagis berpteriak dan hal yang semisalnya. dan perkembangan kreativitasnya yaitu kemampuan anak dalam mengeluarkansegala potensinya sehingga nampak bakat yang ada diri anak tersebut.

Adapun tahapan dan ciri-ciri Petumbuhan dan Perkembangan anak usiadini menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah *rahimahullah* dapat kita lihat didalambukunya “ Hanya Untukmu Anakku” dari terjemahan kitab “*Tuhfatul MandudBi Abkamil Maulud*” terdapat pembahasan tentang Pertumbuhan serta Perkembangan anak usia dini. Diantaranya mulai perintah memberikan ASI secara eksklusif. Tentu hal tersebut bertujuan agar anak dapat tumbuh dengan baik karna pada fase ini anak memerlukan gizi dan nutrisi untuk membantu agaranak berkembang dengan maksimal dan juga memberikan ASI secara eksklusif dapat membantu perkembangan konginitif anak, di antaraya juga perintah anakjangan di ajak jalan sebelum tiga bulan karna pada fase ini secara fisik bayi masih lemah, tentu dapat kita lihat dari padangan psikologi perkembangan bahwa hal tersebut termasuk kepada aspek perkembangan fisik anak. Dimanaciri-ciri fisiknya masih lemah sehingga di khawatirkan apa bila anak di ajak jalan pada fase ini.

Kemudian lagi apa yang harus dilakukan saat anak sudah mulai bicara,dari pandangan psikolgi perkembangan juga dapat kita lihat bahwa hal tersebut termasuk kepada aspek perkembangan bicara anak. Dimana pada fase ini yaitu anak sudah memiliki usaha mengeluarkan suaranya ketika ada rangsangan semisal beceloteh sambil meraba ketika orang terdekatnya mengajak bicara. Tentu sebagai orang tua apa yang harus di lakukan pada fase ini. Kemudian lagi bagaimana menyikapi tangisan bayi, dari pandangan psikolgiperkembangan dapat kita lihat juga bahwa hal tersebut termasuk kepada aspekperkembangan emosionalnya. Seperti ketika anak menangis dan hal tersubut menunjuk bahwa anak sedang mengungkapkan emosinya sebagaimana yang kita kita ketahui bahwa tagisan anak merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi perkembangan anak (Al-Jauziyyah, 2018).

Hal yang membuat penulis tertarik untuk memilih buku Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah *rahimahullah* sebagai sumber data primer pada penulisan ini karna begitu banyak pernyataan-pernyataan yang beliau tuangkan di dalam karya-karya beliau yang mana pernyataan-pernyataan beliau tersebut ada relevansinya dengan ilmu psikologi seperti karya beliau. Diantarnya kitab *Tuhfatul Maudud Bi Abkamil Maulud*, Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa yaitu buku yang penulis gunakan pada penelitian sekarang, dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah sangat terkenal tekunannya beliau dalam beribadah dan shallat Tahajjud dan lama mempraktikkan shalatnya (Al-Jauziyyah, 2018).

Fenomena yang ditemukan yaitu berangkat dari penelitian Jurnal Ilmiah tentang peningkatan pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak usia dini di sebuah Desa, melalui observasi peneliti di sebuah desa tersebut dengan tujuan untuk meninjau permasalahan apa yang menjadi kendala didesa tersebut. Setelah melakukan wawancara terhadap orang tua dimana mereka mengeluhkan bahwa anaknya mengalami keterlambatan dalam perkembangannya seperti belum bisa berjalan dan merangkak (Evionit, 2022).

Fenomena lain juga terkait perkembangan anak usia dini pada saat sekarang ini, dimana sebagian orang tua kurang memahami setiap fase yang terjadi pada perkembangan anak usia dini, padahal orang tua memiliki peran penting dalam memahami setiap fase perkembangan anak usia dini diantara memahami perkembangan anak usia dini seperti memahami perkembangan anak dari aspek moral anak, sebagaimana yang penulis temui didalam sebuah situs berita edukasi Kompasiana.com, yaitu peran orang tua dalam memahami perkembangan moral anak usia dini, diantaranya berita tersebut menyebutkan bahwa zaman sekarang ini banyak orang tua yang kurang memahami tentang pemahaman perkembangan moral terhadap anaknya. Karena tidak paham berakibatkan orang tua tidak benar dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak. mereka juga tidak paham tentang pencapaian perkembangan moral anaknya. Sehingga dari berita tersebut penting untuk orang tua tenaga pendidik untuk mempelajari dan memahami setiap fase perkembangan anak usai dini dari berbagai aspeknya (Evionit, 2022).

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah beliau juga memberikan perhatian terhadap perkembangan anak usia dini diantaranya seperti pada aspek moral yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral atau akhlak yang baik kepada anak sejak dini, tentu hal tersebut merupakan kepedulian Ibnu Qoyyim terhadap perkembangan anak usia dini.

Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas membuat penulis tertarik untuk mengkaji tentang Perkembangan Anak Usia Dini dikarenakan pentingnya memahami setiap fase perkembangan anak usia dini agar tugas perkembangan mereka dapat tercapai dengan optimal sehingga timbul sebuah ide untuk mengkaji “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah”.

METODE

Berdasarkan *object* kajian pada Skripsi ini, maka penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang Bertumpu pada kajian telaah teks. Hal ini dilakukan dikarenakan sumber data yang digunakan adalah berupa literatur. *Library reseach* yakni pendalaman, penelaahan serta pengidentifikasian pengetahuan yang terdapat didalam kepustakaan seperti dalam bentuk, sumber bacaan, buku-buku referensi maupun hasil penelitian lain yang ada hubungannya terhadap masalah yang diteliti (Mahmud, 2011). Fraenkel menyebutkan ada beberapa langkah dalam mengkaji pustaka diantaranya yaitu: menentukan masalah penelitian, mempeleajari sumber kedua, memilih referensi umum, merumuskan istilah penelitian, mencari referensi umum untuk kemudian menentukan sumber pertama, membaca sumber pertama yang relevan serta membuat ringkasannya (Sepriyeni, 2020). Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari sumber data, sumber data yang dimaksud pada penelitian adalah subjek dari mana data dapat didapatkan. jika peneliti mengunakan dokumentasi, maka dokumen serta catatanlah yang akan menjadi sumber data sedangkan isi catatan *subject* peneliti atau *variable* penelitian (Suardi, 2013; Sanjaya, 2014; Sanusi, 2016). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Suardi, 2013; Sujrweni, 2014; Nasution, 2011; Arikunto, 2016). Sumber data primer yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yakni berupa buku “Hanya Untukmu Anakku Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa” Karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, karna didalam buku tersebut terdapat data yang relevan dengan penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yaitu berupa, Buku Islamic Parenting Karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, Buku Menyambut Buah Hati Karya Ibnu Qoyyim Al- Jauziyyah, Buku Kado Sang Buah Hati Karya Ibnu Qoyyim Al- Jauziyyah, Buku Jenice J. Beaty Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, Buku Jhon W. Santrock Perkembangan Anak, dan buku Elizabeth B.Hurlock, Psikologi Perkembangan Anak. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif (Saifullah, 1993; Sunggono, 1997; Hurlock, 1980).

HASIL

Penulisan pada skripsi ini mengacu pada konsep yang dipaparkan oleh Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah tentang Perkembangan Anak Usia Dini didalam buku Hanya Untukmu Anakku terjemahan dari kitab *Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud*, diantaranya perkembangan pada aspek fisik dan aspek psikis, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak usia dini menurut Ibnu Qoyyim Al- Jauziyyah dari aspek fisik yang meliputi kondisi struktur tubuh, kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Kemudian pada perkembangan psikis anak usia dini yang meliputi aspek Agama, moral dan sosialnya, hal tersebut penting diketahui agar tugas perkembangan mereka dapat tercapai dengan baik. Jenis penelitian yang gunakan, yaitu penelitian studi pustaka atau *library research* yaitu pengumpulan data informasi dari berbagai sumber bacaan berupa buku-buku, jurnal ilmiah yang relevan, yang bertujuan dengan obyek penelitian yang bersifatkepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis, mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Pengumpulan data dilakukan yaitu dari sumber data primer dan sumber data skunder serta teknik analisis data dengan menggunakan metode deduktif

Berdasarkan analisis peneliti, didapatkan hasil sebagai berikut:1) Konsep Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, Perkembangan anak usia dini yaitu sebuah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologisnya,yang perlu diperhatikan dari berbagai aspeknya. 2) Karakteristik perkembangan AnakUsia Dini. Pada aspek fisik yang meliputi struktur tubuh, yaitu pengeresan tulang bayidimulai pada awal tahun, ototnya berkembang lambat selama masa bayi.Kemampuan motorik kasar usia 0-3 bulan seperti bisa menegakkan kepala dan badannya. Usia 3-6 bulan sudah bisa mengangkat kepalanya, memiringkan badannya. Usia 6-9 bulan sudahbisa duduk sendiri dan merangkak. Kemampuan motorik halusnya usia 0-3 bulan memiliki refleks mengengam jari ketika telapak tangannya disentuh. Usia 3-6 bulan seperti bisa memindahkan mainan dari tangan kanannya ke tangan kirinya. Kemudian pada perkembangan psikis meliputi aspek agama, dengan mengenalkan kalimat Tauhidyaitu *La ilaha illallah, Muhammad Rasulullah* dan memotivasi anak rajin beribadah. dengan ini akan memberi pengaruh baik bagi perkembangan psikisnya. Kemudian aspek moral dengan menjauhkan anak dari kerusakan moral seperti berbohong mencuri, pakaian yang menyelisihi aturan nilai-nilai agama, dan aspek sosial dengan menjauhkan anak dari sifat bermalas malasan sehingga tidak ada interaksi sosial, yangakan berpengaruh buruk bagi perkembangan sosialnya.

PEMBAHASAN

Perkembangan fisik pada anak usia dini yang meliputi aspek perkembangan struktur dimulai ketika usia bayi pada struktur tubuh pada masa bayi sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock mengatakan jumlah tulang selama masa bayi, Pengerasan tulang dimulai pada awal tahun pertama. Kemudian urat otot sudah ada pada waktu lahir tetapi dalam bentuk yang belum berkembang. Urat otot itu berkembang lambat selama masa bayi dan lemah.

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa masa bayi adalah masa berbahaya meskipun semua tahap rantang kehidupan mengandung bahaya tertentu lebih banyak terdapat selama masa bayi dari pada dalam periode-periode lain. Bahaya dapat merupakan bahaya fisik dan bahaya psikologis, diantara bahaya-bahaya fisik, yang paling parah adalah penyakit dan kecelakaan sering menyebabkan ketidak mampuan atau bahkan kematian, karena pola perilaku, minat dan sikap terbentuk selama masa bayi, maka bahaya psikologis dapat terwujud kalau diletakkan dasar-dasar yang buruk pada masa ini. Kemudian susunan pertumbuhan gigi pada masa bayi sebagaimana yang dijelaskan Elizabeth B. Hurlock, rata-rata bayi mempunyai gigi susu pada usia satu tahun dan pada usia dua tahun. Gigi yang pertama muncul adalah gigi depan, sedangkan yang terakhir adalah geraham. Empat gigi susu yang terakhir biasanya baru muncul pada tahun pertama masa kanak-kanak (Upton, 2012). dan juga pada keterampilan motorik kasar Penney Upton mengatakan, Struktur tubuh antara lain juga pada keterampilan motorik kasar dimana motorik kasar yaitu melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup *fungsi-fungsi lokomotor* seperti duduk tegak, berjalan, menendang, dan melempar bola, keterampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekutan otot. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala kebawah dan dari tengah keluar. Karena itu aktivitas-aktivitas yang melibatkan kepala dan ekstremitas atas berkembang sebelum aktivitas yang melibatkan ekstremitas bawah dan aktivitas yang melibatkan batang tubuh dan bahu berkembang sebelum aktivitas yang melibatkan tangan dan jari, keterampilan motorik berkembang dalam urutan pasti, dan norma-norma umur kerap digunakan untuk mengukur kemajuan perkembangan bayi (Al-Jauziyyah, 2016).

Menurut Penney Upton, juga mengatakan pada keterampilan motorik halus yaitu melibatkan otot-otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti mengengam dan memanipulasi objek-objek kecil, fungsi-fungsi menulis, menggambar, dan mengenakan pakaian bergantung pada keterampilan-keterampilan motorik halus kita, keterampilan-

keterampilan ini melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus, dan kecekatan. Kemampuan bayi untuk meraih dan memanipulasi objek berkembang pesat dalam tahun pertama usianya. meraih dan mengengam secara sengaja biasanya berkembang pada usia 3 bulan, sebelum ini bayi menyambar objek dalam bidang penglihatannya secara tak terkoordinasi, kerap tidak berhasil dan jarang dapat meraih objek yang dilihatnya tersebut (Ulwan, 2016).

Sedangkan pada perkembangan psikis seperti pada aspek nilai Agama dapat dimulai yaitu mengenalkan Kalimat Tauhid pada anak sejak dini, nilai-nilai keagamaan merupakan sesuatu yang sangat penting diperhatikan pada perkembangan anak dimulai dari sejak dini sehingga Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah *rahimahullah* sangat memperhatikan hal ini, bahkan pada saat anak sudah mulai berbicara sudah diajarkan nilai-nilai keagamaan.

Beliau mengatakan apabila masa seorang anak untuk mulai berbicara, maka tuntunlah sang anak mengucapkan kalimat *La ilaha illallah, Muhammad Rasulallah*, Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah menegaskan hendaknya yang pertama kali didengar oleh telinga mereka adalah pengetahuan untuk mengenal dan mengesakan Allah. Katakan kepada mereka bahwa Allah berada diatas Arsy- Nya, dia melihat mereka, mendengar segala perkataan dan senantiasa bersamamereka dimanapun mereka berada (Setiawati, 2006).

Syaikh Abdullah Nashih Ulwan, menyebutkan beberapa wasiat Rasulullah *shalallahu alaihi wasallam*, diantaranya Rasulullah *shalallahu alaihi wasallam* memerintahkan untuk membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid, yaitu *laa Ilaab Illallaab*. Al-Hakim meriwayatkan sebuah hadist dari Ibnu Abbas *radhiyallahu anbu* dari Nabi *shalallahu alaihi wasallam* bahwasanya beliau bersabda. Bacakan kepada anak-anak kamu kalimat pertama dengan *Laa Ilaab Illallaabi* tidak ada tuhan selain Allah. Sebagaimana telah disebutkan pada sebelumnya pada bab, hukum-hukum yang berkaitan dengan anak yang baru lahir, berkenaan dengan dianjurkannya mengumandangkan Adzan ditelinga kanan anak dan Iqomat ditelinga kirinya. Jelas bahwa upaya ini mempunyai pengaruh terhadap penuntunan dasar-dasar Akidah, Tauhid, dan keimanan (Ulwan, 2016).

Perkembangan psikis antara lain juga pada aspek moral menurut Kholberg yang mana beliau melanjutkan dari teori Piaget beliau membagi perkembangan moral anak usia 4-9 tahun menjadi beberapa tahap diantaranya tahap konvensional. Tahap konvensional ini artinya moral anak dikendalikan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang sudah ditetapkan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang sudah ditetapkan atau

disepakati, misalnya anak melakukan sesuatu karena ingin diterima atau ingin sama dengan kelompok teman sebaya. Pada tahap ketiga disebut juga tahap pascakonvensional, pada Syaikh Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Depok: Fathan PrimaMedia 2016), hal tahap terakhir ini perilaku anak sudah dikendalikan oleh nilai atau prinsip-prinsip yang dipegangnya, sehingga memungkinkan memegang nilai-nilai atau aturan secara luwes (Abdurahman, 2013).

Syaikh Abdullah Nashih Ulwan juga memperhatikan tentang perkembangan moral anak, diantaranya yaitu menjauhkan anak dari sifat buruk dari berbohong yang akan merusak akhlak atau moral anak. Beliau mengatakannya berbohong merupakan fenomena terburuk menurut pandangan Islam, oleh karena itu para pendidik wajib mencurahkan perhatian dan upayanya terhadap pencegahan fenomena ini (Musyarofah, 2017).

Syaikh Jamal Aburahman juga mengatakan terkait moral anak usia dini yaitu agar tidak mengajarkan kemungkaran kepada anak, beliau mengatakan diantara kasih sayang Allah terhadap anak ialah dia membebaskan mereka dari beban taklif pada masa kecil mereka. Bahkan Allah memaafkan anak-anak yang melakukan perbuatan dosa hingga mencapai usia balig. Bila masa ini telah tiba, ucapan dan perbuatannya mulai dicatat.

Meskipun anak itu masih kecil dan belum balig, seseorang tidak boleh mengajarnya untuk berbuat maksiat, misalnya, mengajarnya minum-minuman keras, berbuat kejahatan, merokok, berbuat buruk, mencela, mencaci, berucap kotor, dan berperilaku serta ucapan buruk lainnya.

Sedangkan pada aspek sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget dimana karakteristik perkembangan sosial anak seperti pada usia 4-6 tahun yaitu sangat antusias, lebih menyukai bekerja dengan teman-temannya, seperti membereskan alat permainannya senang ketika mendapatkan pujian, usia 5 tahun, perkembangan sosial antara lain, senang dirumah dekat dengan ibu, ingin disuruh senang membantu, senang pergi kesekolah, kadang-kadang maludan sukar bicara, bermain dengan kelompok 2 atau 5 orang, serta bekerjanya terpacu oleh kompetisi dengan orang lain, dan usia 6 tahun, perkembangan sosial meliputi, mulai terlepas dari sang ibu, menjadi pusatnya sendiri, mementingkan diri sendiri, antusiasme yang implusif, dapat menjadi faktor pengganggu dikelas, menyukai pekerjaannya dan selalu ingin membawa pulang (Abdurahman, 2016).

Syaikh Abdullah Nashih Ulwan, Beliau juga memberi perhatian terhadap perkembangan sosial melalui hubungan persaudaraan, dimana dengan hubungan

persaudaraan akan timbulnya interkasi sosial seperti tolong-menolong diantara sesama manusia, beliau mengatakan, persaudaraan adalah katan jiwa yang mewarisi perasaan yang mendalam tentang kasih sayang, kecintaan, dan penghormatan terhadap setiap orang yang diikat oleh perjanjian-perjanjian akidah Islamiyyah, keimanan, dan ketakwaan. Perasaan persaudaraan yang benar ini melahirkan perasaan-perasaan mulia didalam jiwamuslim untuk membentuk sikap-sikap positif, seperti tolong menolong, mengutamakan orang lain, saling menyayangi dan memberi maaf, di samping itu juga dapat menjauhkan dari sikap-sikap negatif, seperti menjauhi setiap hal yang dapat membahayakan manusia didalam diri, harta dan kehormatan mereka. Islam telah menganjurkan persaudaraan ini dijalan Allah *subhanahu wa taalla*, dan telah menjelaskan segala permasalahan dan kedzalimannya didalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi (Musyarofah, 2017).

KESIMPULAN

Perkembangan fisik anak usia dini yaitu pada struktur tubuh terjadi perkembangan pada masa awal tahun. Pada usia ini bayi sedang mengalami proses pengerasan pada tulangnya, namun dalam keadaan yang belum berkembang dan otot-otonya berkembang lambat pada masa bayi. Jika ingin postur tubuh mereka tinggi, fisik mereka seimbang dan jarang ada pada mereka penyakit maka cukup menghindari sering kenyang, karena jika sibayi kenyang dan perutnya penuh pasti ia akan banyak tidur disepanjang harinya, merasa santai dan muncul gas serta bau yang menyengat dalam perutnya. Kemudian struktur tubuh yang tampak pada bayi yaitu bayi mengalami pertumbuhan gigi ditinjau secara mendis yaitu ketika bayi berumur 5 bulan.

Kemampuan motorik kasar usia 0-3 bayi sudah bisa menegakkan kepala dan badannya. Usia 3-6 bulan bayi sudah bisa mengangkat kepalanya, memiringkan badannya, Usia 6-9 bulan dimana kemampuan motorik kasarnya bayi sudah bisa duduk sendiri, merangkak, dan mencoba berdiri dengan bantuan, dan kemampuan motorik halus bayi usia 0-3 bulan bayi memiliki refleks mengengam jari ketika telapak tanganya disentuh. Usia 3-6 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, S. J. (2016). *Islamic Prenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwam
- Al-Jauziyyah, I. Q. (2018). *Hanya Untukmu Anakku*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i
- Amrillah, T. (2017). *Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan SosialEmosional Anak Usia Dini*, *Jurnal An-Nahdbah* 11.2. STAI Ma'arif Jambi, hal .1
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu praktek*. Jakrta: Rineka Cipta
- Ariyanti, T. (2016). *The Importance of Childhood Education for Child Development*, *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), hal 50–58
- Evionit, E. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Orang tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Desa Suka Negari*, Volume 4 No. 1 (2022.), hal. 76
- Fiah, R. E. (2016). *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hurlock , E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Kurni Seti Yunita, K. S. (2022). *Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini Di Jorong Sungai Kalang 2Tiumang Dharmasraya*, *JOBIKOPS : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2.1 (IAIN Bukittinggi 2022), 66
- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*, *Jurnal Golden Age*, 2.01 (PG PAUD Universitas Hamzanwadi (2018), hal. 01
- Mahmud, (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Musyarofah. (2017). *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Ditaman Kanak-Kanak Vol 2*, No. 1, Juni 2017, Hal. 99-122
- Nasution. (2011). *Metodelogi Research Penelitian Ilmiah*, Edisi I. Jakarta: Bumi Aksara
- Saifullah. (1993). *Buku Panduan Metodelogi Penelitian*, Hand Out. Malang: Fakultas Syariah, UIN Malang
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan Cet.II*. Jakarta : Pren Media Group
- Sanusi, A. (2016). *Metodelogi Penelitan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sepriyeni. (2020). *Analisis tugas-tugas perkembangan pada usia remaja dalam perspektif A-Qur'an*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi
- Setiawati, F. A. (2006). *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*, *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 02, 2006, 41–48.
- Suardi. (2013). *Metodelogi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakrta: PT BumiAksara
- Sujrweni, W. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sunggono, B. (1997). *Metode penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ulwan, S. A. N. (2016). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Depok: Fathan PrimaMedia